

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/333603741>

Pemberdayaan Masy Melalui Budidaya Tanaman Jagung 2017

Article · June 2019

CITATIONS

0

READS

3,939

1 author:



Kamaruddin Sellang

36 PUBLICATIONS 46 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



lecturer [View project](#)



The Effect of Siri's Marriage on Government Administration [View project](#)

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI WIRAUSAHA BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG
DI DESA MATTIROTASI KECAMATAN WATANG PULU
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



Oleh:

KAMARUDDIN SELLANG, S.Sos, M.AP. NIDN. 0912127507 (Ketua)
Drs. AKHMAD YASIN, M.A.P. NIDN. 0902125601 (Anggota)
YUDI NPM 43142158 (Mahasiswa)

**Dibiayai dari Sumber Dana Stisip Muhammadiyah Rappang
Tahun Anggaran 2017**

**PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SEKOLAH TINGGI ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
(STISIP) MUHAMMADIYAH RAPPANG**

2 0 1 7

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENGABDIAN

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Budidaya Tanaman Jagung di Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang

Ketua Pengabdian

a. Nama Lengkap dan Gelar : Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.A.P.

b. NIDN/NBM : 0912127507

c. Jabatan Fungsional : -

d. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

e. Alamat : Jl. Pesantren Selatan Benteng

f. Hp : 085242687333

g. E-Mail : kamaruddinsellang@yahoo.co.id

Lokasi Pengabdian : Desa Mattirotasi

Lama Pengabdian : 2 Bulan

Biaya Yang Diperlukan : Rp. 7.500.000

Sumber Dana : RAPBS STISIP muhammadiyah Rappang

Lt. Salo Rappang, 30 Desember 2017

Mengetahui

Ketua
Tim Pengabdian



Kamaruddin Sellang, S.Sos, M.AP.
NIDN. 0912127507

Ketua Lembaga Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat
(LPM) STISIP Muhammadiyah Rappang



Barisan, S.I.P., M.I.P.
NIDN. 0917088601

Menyetujui;

Ketua

STISIP Muhammadiyah Rappang



Dr. H. Jamaluddin, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0907057001

Unggul. Profesional. Islami

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Budidaya Tanaman Jagung di Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang

Ketua Pengabdian

a. Nama Lengkap dan Gelar : Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.A.P.

b. NIDN/NBM :

c. Jabatan Fungsional : 0912127507

d. Program Studi : -

e. Alamat : Ilmu Administrasi Negara

f. Hp : Jl. Pesantren Selatan Benteng

g. E-Mail : 085242687333
kamaruddinsellang@yahoo.co.id

Lokasi Pengabdian : Desa Mattirotasi

Lama Pengabdian : 2 Bulan

Biaya Yang Diperlukan : Rp. 7.500.000

Sumber Dana : RAPBS STISIP muhammadiyah Rappang

Lt. Salo-Rappang, 30 Desember 2017

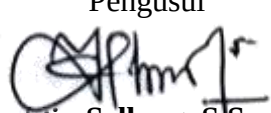
Mengetahui:

Ketua
STISIP Muhammadiyah Rappang



Dr. H. Jamaluddin, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0907057001

Ketua
Pengusul



Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.A.P.
NIDN. 0912127507

Menyetujui:
Ketua
Lembaga Pengabdian Masyarakat
(LPM) STISIP Muhammadiyah Rappang



Barisan, S.I.P., M.I.P.
NIDN. 0917088601

Unggul. Profesional. Islami

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan Proposal Pengabdian	ii
Lembar Pengesahan Laporan Pengabdian Masyarakat.....	iii
Daftar Isi	iv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tinjauan Pustaka	3
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	3
2. Konsep Kewirausahaan	6
3. Konsep Budidaya Tanaman Pangan	6
4. Konsep Pembangunan Pertanian / Produktivitas	7
Tanaman Pangan	7
5. Konsep Tanah	7
6. Konsep Manajemen Agribisnis	9
7. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
D. Manfaat Kegiatan	11
E. Sasaran	12
F. Target Luaran	12
G. Metode Penerapan	13
H. Keterkaitan	14
I. Jadwal Pelaksanaan	15
 BAB II GAMBARAN LOKASI	 16
A. Keadaan Geografis	16
1. Batas Wilayah	16
2. Orbitasi Waktu Tempuh dan Letak Desa	16
3. Iklim	16
4. Mata Pencaharian.....	17
5. Tingkat Pendidikan Masyarakat	17
6. Sarana dan Prasarana Umum	17
B. Keadaan Demografis	18
C. Potensi Desa	18
1. Kawasan Pemerintahan	19
2. Kawasan Pertanian / Perkebunan	20
3. Kawasan Publik	21
D. Perekonomian Masyarakat	21
 BAB III GAMBARAN KEGIATAN	 22
A. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan	22
1. Model Pelaksanaan	22
2. Rangkaian Kegiatan	24
3. Critical Issue	25
4. Manajemen Pemerintahan Desa	26

5. Peran Pemerintah Desa	27
6. Tataran Filosofi	27
7. Metode Pelaksanaan	28
B. Bantuan Peralatan	30
C. Indikator Keberhasilan	30
D. Evaluasi Kegiatan	30
E. Keberlanjutan dari Program Pengabdian	31
F. Hambatan-Hambatan Yang dihadapi di Lapangan	31
 BAB IV PENUTUP	 32
A. Kesimpulan	32
B. Saran	32
Daftar Pustaka	33
Lampiran-Lampiran :	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk berbagai jenis tanaman. Jenis-jenis tersebut terbagi dalam tanaman pangan, hortikultura dan tanaman industri. Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak.

Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis. Hal ini karena tanaman ini memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang besar. Dari aspek budidaya tanaman jagung tidak sulit untuk dibudidayakan. Tanaman jagung dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah. Yang terpenting dan sangat berhubungan erat dengan hasil jagung adalah tersedianya unsur hara NPK pada tanah tersebut.

Apabila orang berbicara tentang budidaya tanaman, biasanya yang dimaksudkan adalah budi daya tanaman secara *in vivo* di dalam pot, rumah kaca, atau di lapangan. Selanjutnya, teknik budi daya tersebut dikelompokkan lagi menjadi beberapa bidang kajian, seperti pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, pemuliaan tanaman, dan sebagainya. (Zulkarnain, 2009:1).

Selanjutnya Zulkarnain (2009:49) mengemukakan bahwa kondisi fisiologis suatu tanaman secara alamiah akan beragam seiring dengan perubahan tahap pertumbuhannya dan perubahan-perubahan lingkungan maupun musim. Kita dapat mengendalikan beberapa perubahan-perubahan itu, diantaranya dengan mengendalikan lingkungan, misalnya suhu, cahaya, suplai air, dan suplai hara maupun dengan memberikan zat pengatur tumbuh tanaman. Beberapa faktor penting dalam menilai kondisi fisiologis suatu tanaman adalah kadar

hormon, kadar karbohidrat, dan dormansi tanaman.

Jagung merupakan salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan dijadikan sebagai makanan pokok oleh beberapa masyarakat Indonesia dan belahan lain di dunia, selain beras atau padi. Jagung lebih mudah pembudidayaannya jika dibandingkan padi, karena jagung tidak terlalu membutuhkan air yang banyak seperti padi, serta jagung dapat tumbuh di daerah kering sekalipun, asalkan masih terdapat kandungan air walaupun dalam kapasitas yang tidak terlalu melimpah.

Dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan swasembada pangan di Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, maka perlu ada suatu usaha yang berkaitan dengan masalah tersebut, di antaranya dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Ekstensifikasi pertanian yaitu peningkatan hasil produksi pertanian dengan pembukaan lahan baru atau menambah lahan pertanian yang sudah ada. Sedangkan intensifikasi pertanian yaitu peningkatan hasil produksi pertanian dengan cara tanpa melakukan penambahan atau perluasan lahan pertanian.

Jumlah jagung yang diproduksi oleh masyarakat Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana cara membudidayakan jagung yang benar dan baik dan tanah atau lahan untuk tanaman jagung telah banyak dialih fungsikan sebagai gedung-gedung dan lain-lain. Perusahaan swasta pun juga belum memproduksi jagung secara optimal. Jagung juga sebagai makanan pokok di suatu daerah tertentu dan diubah menjadi beberapa makanan ringan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan jagung meningkat di masyarakat.

Hasil tanaman jagung Desa Mattirotasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masih belum optimalnya penyebaran varietas unggul dimasyarakat, pemakaian pupuk yang belum tepat, penerapan teknologi dan cara bercocok tanam yang belum diperbaiki. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman jagung adalah peningkatan taraf hidup petani dan memenuhi kebutuhan pasar

maka perlu peningkatan produksi jagung yang memenuhi standard baik kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan tetapi dalam melakukan hal tersebut perlu mengetahui atau memahami karakteristik tanaman jagung yang akan ditanam seperti morfologi, fisiologi dan agroekologi yang diperlukan oleh tanaman jagung sehingga dapat meningkatkan produksi jagung di Indonesia

Jagung memiliki banyak kegunaan selain sebagai makanan tetapi dapat dijadikan sebagai tepung, jagung rebus, jagung bakar dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk tanaman jagung. Semakin banyak permintaan pasar maka akan meningkatkan jumlah permintaan sehingga produksi tanaman atau barang akan semakin menurun karena stok barang semakin menipis serta meningkatkan harga barang

Manfaat dari jagung juga membuat banyak orang yang membudidayakannya, jagung mengandung karbohidrat yang dibutuhkan masyarakat. Hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan langsung maupun tidak langsung sejalan dengan perkembangan industri

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil kajian dan pembahasan pada latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan perumusan masalah yang telah dirancang yakni bagaimana upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengembangan wirausaha budidaya tanaman jagung di Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang?

C. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Totok Mardikanto, dkk (2013:80) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat seharusnya diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan. Paradigma pembangunan lama yang bersifat top-down perlu direorientasikan menuju

pendekatan bottom-up yang menempatkan masyarakat atau petani di pedesaan sebagai pusat pembangunan atau oleh Chambers, dikenal dengan semboyan “*put the farmers first*”.

Selanjutnya, Totok, dkk, (2013) mengemukakan bahwa aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya)

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”. Sedangkan menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Lebih lanjut Kartasasmita (1995) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara (sumber: <http://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html>. Update: 01.01.2018 Time 08.45 wita), yakni :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar
- c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

(Sumber:<http://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html>.Update: 01.01.2018 Time 08.45 wita)

Berdasarkan pengertian pemberdayaan masyarakat tersebut diatas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kekuasaan peluang bagi masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun segala daya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam mengelola segala potensi yang dimilikinya.

2. Konsep Kewirausahaan

Daryanto (2012:3) mengemukakan bahwa dalam pengertian sempit, usaha adalah segala kegiatan yang menghasilkan uang. Dalam pengertian luas, usaha adalah suatu ide yang diwujudkan dalam suatu rencana dan dilaksanakan dalam suatu kegiatan. Secara sederhana, setiap kegiatan dapat disebut sebagai usaha jika dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: 1) mencari ide, 2) membuat rencana, 3) melaksanakannya, 4) terdapat kegiatan yang jelas, dan 5) adanya imbalan atau penghargaan atas kegiatan tersebut.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. (sumber: Thomas W.Zimmerer dalam Daryanto, 2012:4-5).

Daryanto, dkk (2013:5) mengemukakan pengertian wirausaha bagi ahli ekonomi adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan skill untuk tujuan produksi.

3. Konsep Budidaya Tanaman Pangan

Menurut Peraturan Pemerintah No.18 tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, bahwa berbagai macam kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi ataupun dengan sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk berupa barang yang bisa memenuhi kebutuhan manusia.

Budidaya tanaman pangan adalah proses budidaya berbagai tanaman yang menjadi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi berbagai nutrisi seperti karbohidrat, mineral, protein, vitamin dsb. Tanaman pangan ini dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yakni tanaman umbi-umbian (contoh tanaman budidaya : talas, singkong, ubi jalar & kentang),

tanaman kacang-kacang (contoh tanaman budidaya : kacang tanah, kacang hijau & kedelai) dan tanaman serelia atau biji-bijian (contoh tanaman budidaya : padi, jagung, gandum & sorgum) Sumber: <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-budidaya-tanaman>.

Update 31.12.2017 Time:19.55 wita

4. Konsep Pembangunan Pertanian / Produktivitas Tanaman Pangan

Bustanil Arifin (2015:92) mengemukakan bahwa secara teoritis, pembangunan pertanian dapat meningkatkan ketahanan pangan melalui peningkatan jumlah ketersediaan pangan dan perbaikan akses, atau daya beli terhadap pangan. Sejarah pembangunan pertanian di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tanaman pangan melalui varietas unggul, lonjakan produksi peternakan dan perikanan telah terbukti ampuh mengatasi persoalan kelaparan dalam tiga dasawarsa terakhir peningkatan produktivitas dan perbaikan pendapatan petani telah berkontribusi pada perbaikan ekonomi pedesaan, sehingga akses dan daya beli terhadap bahan pangan juga meningkat.

5. Konsep Tanah

Sutedjo, (2008:1-2) Sebidang tanah yang kita peroleh (baik dari hasil pembukaan hutan secara sah/diizinkan resmi oleh pemerintah maupun tanah-tanah yang ditelantarkan dan tanah-tanah yang kepemilikannya secara tradisional) untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanaman perlu mendapatkan penelitian yang seksama agar pertanaman itu berhasil dengan baik, untuk pertanaman tanaman apa cocoknya tanah itu, kandungan bahan-bahan pada tanah apakah mencukupi atau masih terdapat kekurangan, atau ada di antara bahan-bahan yang terkandung itu yang mengandung racun, sehingga tanaman akan mati kalau ditanam pada tanah itu, selain itu apakah tanah terlalu masam atau mengandung kadar keasinan yang tinggi, dan lain sebagainya. Karena suatu pertanaman tidak lain dari pada suatu ekosistem teknologi, maka kita dengan memanfaatkan teknologi pertanian (pertanaman) yang telah kita peroleh harus dapat melakukan analisa terhadap

tanah itu untuk selanjutnya mendiagnosa tanaman apa yang baik dikembangkan pada tanah tersebut.

Tanah bagi pertanian sangat erat hubungannya dengan air, karena tanah tanpa air akan sangat memungkinkan tanaman tidak dapat tumbuh. Mengenai airpun tidak sembarangan air yang selalu dapat mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik, untuk inipun diperlukan analisa untuk mendiagnosa air yang bakal menunjang keberhasilan usaha pertanian yang kita lakukan. Kalau ternyata air itu mengandung bahan-bahan yang tidak menguntungkan (kadar garam yang tinggi, zat yang mengandung racun, dan sebagainya) dengan sendirinya air itu harus kita tolak atau hindarkan. Faktor-faktor dalam ekosistem teknologi (ekosistem pertanian) terdiri atas :

- a. Faktor lingkungan hidup (fisik, makhluk yang bersifat abiotik dan biotika) sebagai faktor penerima atau pengemban (conditioning elemen)
- b. Tanaman sebagai faktor pelaku, yang dimaksud dengan tanaman disini adalah tanaman yang akan dibudidayakan.
- c. Kegiatan manusia atau teknologi, yaitu cara-cara yang mantap yang akan digunakan manusia untuk membudidayakan tanaman pada faktor pengembannya, kegiatan atau teknologi tersebut merupakan masukan-masukan (input)

Jadi dalam ekosistem teknologi (ekosistem pertanian) terdapat kegiatan-kegiatan manusia c.q. para petani yang menggunakan cara-cara yang mantap berdasarkan ilmu pengetahuan yang diterimanya, yang memanfaatkan benih-benih tanaman tertentu yang dipilihnya pada faktor pengemban yang memungkinkan pertumbuhannya, sehingga pertanian dapat menghasilkan sesuai dengan harapan manusia/petani tadi.

Tanaman, dapat merupakan berbagai macam tanaman atau tanaman tertentu yang akan dibudidayakan pada faktor pengemban (conditioning element) yang cocok bagi pembudidayaan tanaman tadi artinya menjadi sarana penunjang utama bagi pembudidayaan tanaman tadi artinya menjadi sarana penunjang utama bagi pertumbuhannya secara baik. Dalam hal ini manusia/petani akan memilih benih-benih tanaman yang

unggul dan resisten atau tahan dalam pertumbuhannya, sehingga dapat berkembang baik, berhasil secara memuaskan. (Sumber: Sutedjo, 2008:1-2)

6. Konsep Manajemen Agribisnis

Sebelum membahas tentang manajemen agribisnis, terlebih dahulu dikemukakan pengertian manajemen. Manajemen menurut G.R. Terry yang dikemukakan oleh Daryanto, dkk (2013:2) bahwa manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya James A.F. Stoner (Daryanto, 2013) bahwa manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang.

Fungsi manajemen menurut G.R. Terry (Daryanto, 2013:8) terdiri dari ; Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakkan), Controlling (pengawasan). Sedangkan menurut Harold Koontz, dkk (Daryanto, 2013) membagi fungsi manajemen menjadi; Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Staffing (Penyusunan pegawai), Directing (pembinaan kerja), dan Controlling (pengawasan).

Manajemen agribisnis merupakan suatu kegiatan pada bidang pertanian yang menerapkan manajemen dengan melakukan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengendalian dengan menggunakan sumber daya yang telah disediakan untuk menghasilkan produk pertanian dan keuntungan yang optimal. Agribisnis berasal dari kata Agribusiness, dimana Agri artinya pertanian dan Business artinya usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (agribusiness) didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi profit. Agribisnis berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran

masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. (sumber: <http://www.spengetahuan.com/2017/08/pengertian-manajemen-agribisnis-sistem-agribisnis-fungsi-ruang-lingkup-contoh.html>).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen dan agribisnis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen agribisnis yaitu suatu proses/tindakan yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen, meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam pengelolaan kegiatan produksi pertanian (tanaman perkebunan) untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

7. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djafri N. 2015. Strategi manajemen kepemimpinan dalam budaya pemanfaatan jagung untuk memperkaya sumber daya genetik pangan masyarakat di Provinsi Gorontalo, menunjukkan bahwa berbagai upaya pemanfaatan sumber daya alam terus dilakukan ke arah pengelolaan pertanian oleh pemerintah maupun berbagai pihak yang terkait untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota dan perdesaan di Provinsi Gorontalo. Mencermati keberhasilan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah Propinsi Gorontalo, ternyata peningkatan kesejahteraan tidak cukup hanya dengan mengandalkan melimpahnya sumberdaya pertanian yang dapat dijadikan modal pembangunan, tetapi sangat tergantung pada kondisi sumberdaya manusia dan manajemen kepemimpinan di suatu wilayah. Kebijakan yang senantiasa berpihak pada pembangunan sektor pertanian sebagai sumber perekonomian potensial, memegang peranan penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan di wilayahnya. Kebijakan pembangunan pertanian berbasis budaya (kearifan lokal) ketahanan pangan jagung di Provinsi Gorontalo sangat didasari oleh konsep dan pemikiran dari kepemimpinan daerah bahwa strategi manajemen dalam memanfaatkan jagung harus berorientasi untuk memperkaya sumberdaya pangan masyarakat di provinsi Gorontalo. Konsep strategi manajemen yang dilakukan oleh pemimpin dalam mengelola

pemerintah Provinsi Gorontalo dalam kaitan pengembangan komoditas jagung menjadi komoditas potensial, terbukti telah menjadi penggerak perekonomian wilayah dan simbol keberhasilan perubahan menuju kesejahteraan petani. Komoditas jagung telah menjadi penciri kebanggaan daerah dan secara langsung memberikan multiplier effect bagi pembangunan sektor perekonomian lainnya maupun terhadap peningkatan kinerja pembangunan wilayah secara keseluruhan. Metode yang digunakan adalah: kualitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa data hasil survey yakni data sekunder dan primer yang dapat diperoleh dilapangan dan studi literatur hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola pengembangan strategi manajemen kepemimpinan dalam pemanfaatan jagung sebagai sumber daya genetik pangan masyarakat lokal di Provinsi Gorontalo telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

D. Manfaat Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini memiliki 3 (Tiga) manfaat berdasarkan klasifikasi kelompok, yaitu;

1. Manfaat terhadap Dosen Pengabdi, yaitu program ini menjadi sarana untuk melaksanakan salah satu Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi kewajiban Dosen. Dharma yang dimaksud tersebut adalah dharma pengabdian kepada masyarakat.
2. Manfaat terhadap Mahasiswa STISIP Muhammadiyah Rappang. Mahasiswa merupakan salah satu unsur perguruan tinggi yang memiliki kewajiban tridharma sama seperti dosen. Mahasiswa dalam proses memenuhi dharma tersebut, tidak lagi membuat program lain, tetapi mereka ikut bergabung dalam program yang telah tersusun secara sistematis ini. Salah satu manfaat mendasar yang diperoleh oleh mahasiswa yaitu mereka dapat meminimalisir anggaran dan waktu yang digunakan.

3. Manfaat terhadap kelompok masyarakat sasaran. Kelompok masyarakat mendapatkan peluang, cara pengelolaan, metode serta keuntungan dari kegiatan usaha budidaya tanaman jagung, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat.

E. Sasaran

Sasaran pelaksanaan program ini adalah kelompok masyarakat desa Mattirotasi yang tergabung dalam kelompok tani

F. Target Luaran

Luaran yang ditargetkan dalam program ini yaitu hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakatn diolah menjadi jurnal dan diterbitkan pada salah satu jurnal nasional yang ada.

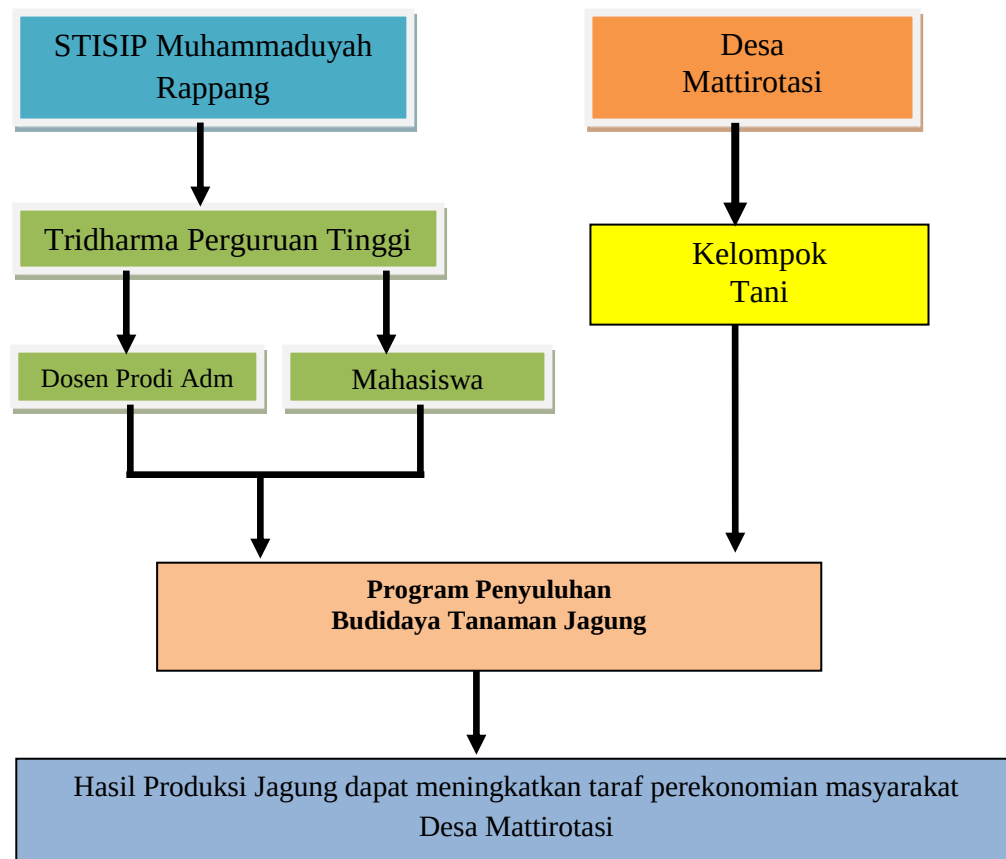
G. Metode Penerapan

Metode dalam penerapan program ini disusun secara sistematis, yang bertujuan untuk memaksimalkan jalannya program. Susunan pelaksanaan kegiatan dapat dipahami melalui matriks berikut ini:

No	Jenis Kegiatan	Tujuan
1	Observasi	Memperoleh data <i>uptodate</i> terkait proses dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani di Desa Mattirotasi. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan disini yaitu melakukan pertemuan dengan kepala Desa, pengurus BPD, dan sejumlah masyarakat yang termasuk dalam anggota kelompok tani untuk membahas tentang permasalahan yang dihadapi dalam budidaya tanaman jagung
2	Perencanaan	Membuat perencanaan program yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Masalah yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil observasi dan diskusi bersama pihak pemerintah desa, pihak BPD, dan masyarakat kelompok tani
3	Pemetaan	Tahapan ini bertujuan untuk memberikan kejelasan kepada masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya
4	Pelaksanaan	Melakukan penyuluhan tentang budidaya tanaman jagung.
5	Tindak Lanjut	Menyusun program sebagai tindak lanjut setelah melihat perkembangan dan hasil evaluasi pada kelompok tani khususnya kelompok tani yang bergerak dibidang tanaman jagung Desa Mattirotasi

H. Keterkaitan

Keterkaitan yang dimaksud dalam program ini yaitu keterkaitan yang terbangun antar setiap kelompok yang terlibat dengan prograam pengabdian masyarakat, serta hasil dan manfaat dari program ini. Keterkaitan tersebut dapat kita lihat pada gambar berikut ini:



I. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan											
		1 1	1 2	1 1	2 2	3 3	4 4	5 5	7 7	8 8	8 8	9 9	1 0
1	Persiapan pengabdian	Persiapan pengabdian											
	Pengajuan UP												
	Seleksi UP												
	Keputusan Pengabdian												
	Penandatanganan Kontrak												
2	Pelaksanaan Pengabdian	Pelaksanaan Pengabdian											
	Pelaksanaan Pengabdian												
	Laporan Kemajuan												
	Pemantauan Pelaksanaan Pengabdian												
	Laporan Hasil Pengabdian												
3	Pasca Pengabdian	Pasca Pengabdian											
	Seminar Hasil Pengabdian												
	Publikasi Hasil Pengabdian												

BAB II

GAMBARAN LOKASI

A. Keadaan Geografis

Kondisi umum desa terdiri dari batas wilayah, orbitasi, waktu tempuh letak desa, iklim, jumlah penduduk, pendidikan, sarana prasarana, kepemilikan hewan ternak, berikut akan dijelaskan secara rinci:

1. Batas Wilayah

Batas wilayah Desa Mattirotasi akan dijelaskan dalam tabel 1 berikut :

Sebelah Utara	: Desa Mattirotasi
Sebelah Selatan	: Kota Parepare
Sebelah Barat	: Kabupaten Pinrang
Sebelah Timur	: Desa Buae

Desa Mattirotasi mempunyai luas 34,06 km², dan memiliki tiga (3) dusun yaitu :

Dusun I	Kampung Baru
Dusun II	Pabbaresseng
Dusun III	Kamirie

2. Orbitasi, Waktu Tempuh, dan Letak Desa

Tabel 1 Orbitasi, waktu tempuh dan letak desa

No.	Orbitasi dan jarak tempuh	Keterangan
1	Jarak ke Ibukota Kecamatan	11 km
2	Jarak ke Ibukota Kabupaten	15 km
3	Jarak ke Ibukota Provinsi	165 km
4	Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	30 menit
5	Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten	1 Jam

3. Iklim

Iklim Desa Mattirotasi, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia Timur mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut sangat mempengaruhi keadaan sosial perekonomian masyarakat.

4. Mata Pencanharian

Adapun mata pencaharian terbesar di Desa Mattirotasi yaitu petani sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

No.	Mata Pencanharian	Jumlah
1	Pemilik tanah sawah	250 KK
2	Pemilik tanah legal / lading	50 KK
3	Penyewa	50 KK
4	Buruh tani	38 KK
5	Petani	317 jiwa
6	Pedagang	3 jiwa
7	Pegawai	20 Jiwa

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	30 orang
2	TK	45 orang
3	SD	315 orang
4	SMP	385 orang
5	SMA	293 orang
6	Sarjana	41 orang

6. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Mattirotasi

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Masjid	3
3	Musholla	3
4	SMP	2
5	Sekolah Dasar	2
6	Taman Kanak-Kanak	1
7	Posyandu	3
8	Jalan Desa	1
9	PAUD	3

B. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk di Desa Mattirotasi di tahun 2016 adalah sebesar 2.023 jiwa yang terdiri dari 1.088 jiwa penduduk laki-laki dan 1.015 penduduk perempuan. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 555 KK, Jumlah kepala keluarga RTM sebanyak 138 KK.

No	Desa / Kelurahan	Laki-laki	Perempuan
1	Mattirotasi	1.088	1.015
Jumlah			2.023

Sumber: Data Desa Tahun 2016

C. Potensi Desa

Potensi Desa Berdasarkan luas Wilayah

No.	Keterangan	Luas
1.	Tanah Sawah	20 Ha/m ²
2.	Tanah perkebunan	173 Ha/m ²
3.	Empang	40 Ha/m ²
4.	Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (angin) 34	10 Ha/m ²
5.	Jl. Wisata Menuju Pembangkit Listrik	9 km
6.	Bumdes (Pengelolaan Jambu Monyet)	-

Sumber: Data Desa Tahun 2017

1. Kawasan Pemerintahan

Kawasan pusat kegiatan pemerintahan di desa MATTIROTASI terdiri dari kantor desa



2. Kawasan Pertanian / Perkebunan



Gambar C.1 suasana kebun jagung milik warga desa pabbaresseng



Gambar E.1 kebun kacang milik warga desa Mattirotasi

3. Kawasan Publik

Kawasan ruang publik yang biasa dipakai untuk kegiatan umum seperti kegiatan olah raga dan kegiatan umum lainnya yang ada di Desa, ruang terbuka publik yang ada di desa Mattirotasi yaitu lapangan



D. Perekonomian Masyarakat

Dilihat dari tata guna tanah yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Mattirotasi yang sebagian besar adalah lahan perkebunan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mattirotasi mayoritas bekerja sebagai petani/pekebun tanaman yang dibudi dayakan meliputi padi dan jagung.

Mengingat pemasaran hasil pertanian relatif dekat, maka banyak juga penduduk desa yang berprofesi sebagai pedagang hasil kebun, seperti sayur mayur, jagung, kacang tanah, dan lain-lain. Mereka memperoleh dagangannya langsung dari petani/pekebun yang kemudian dipasarkan ke Pasar Lawawoi, Pasar Lapadde. Disamping itu ada juga pedagang keliling yang menjual hasil bumi langsung ke konsumen di perumahan-perumahan.

Selain mata pencaharian diatas, penduduk Desa Mattirotasi juga berprofesi sebagai Guru, TNI, karyawan swasta, tukang ojek, dan lain-lain.

BAB III

GAMBARAN KEGIATAN

A. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

1. Model Pelaksanaan

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

.Di dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapang Plus (KKLP) Pada awalnya mahasiswa melakukan salah satu tahap yang di maksud observasi untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dimana Observasi adalah proses melakukan pengenalan lingkungan serta terjun langsung ke masyarakat meihat kondisi dan potensi yang ada di desa. Salah satu potensi desa yang di temukan dalam observasi yaitu di desa Mattirotasi, terlihat bahwa masyarakat terutama masyarakat di dusun II Pabbaresseng mayoritas bekerja sebagai petani. Ada beberapa macam tanaman yang ditanam masyarakat seperti jagung dan kacang tanah. Jagung merupakan salah satu sumber karbohidrat yang dapat menjadi makanan alternatif pengganti beras. Jagung juga merupakan salah satu dari hasil pertanian yang mudah ditanam dan cocok di segala macam jenis tanah. Olehnya itu di butuhkan sentimen-sentimen bagaimana cara mengelola tanah, cara memilih bibit jagung yang baik, dan cara menanam jagung, yang berpatokan dari gagasan para pemikir atau pengalaman pengusaha petani jagung yang sukses, manakala melalui gagasan atau pengalaman tersebut bisa djadikan sebagai rumus penghasilan usaha jauh yang lebih baik. Usaha yang dilakukan masyarakat desa Mattirotasi. Produktivitas hasil pertanian jagung belum sesuai apa yang diharapkan, artinya petani terkendala pada cara pengolahan tanah, teknik penanaman jagung, serta pemeliharaan tanaman jagung yang baik.

Dari hasil observasi diketahui peluang dan potensi yang kami temukan menjadi titik acuan salah satu program yang dilaksanakan bekerjasama dengan mahasiswa KKLP STISIP Muhammadiyah Rappang yang ditempatkan di desa Mattirotasi. Dalam perencanaan program kerja hasil dari observasi kemudian di organizing melalui diskusi dalam rapat antara dosen penanggung jawab kegiatan dengan tokoh-tokoh Pemerintah Desa, dan Kelompok Petani, serta mahasiswa posko desa Mattirotasi sebagai solusi untuk memperkenalkan kepada masyarakat bagaimana mengelola dan mempersiapkan tanaman jagung yang baik, melalui program kerja Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Kewirausahaan Budidaya Tanaman Jagung di Desa Mattirotasi. Dalam hal ini mahasiswa KKLP STISIP Muhammadiyah Rappang menjadi fasilitator atau mempertemukan Pihak Penyuluh Pertanian/Perkebunan Jagung dengan masyarakat desa Mattirotasi melalui program kerja.

Sosialisasi yang dilakukan itu berbentuk non fisik atau melalui penyuluhan sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan penanaman jagung. Sebagai rancangan untuk efisiensi waktu dalam sosialisasi tersebut, maka metode dengan cara sosialisai secara langsung di dalam suatu tempat atau wadah yang ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi penanaman jagung ini kami bermitra Mahasiswa KKLP STISIP Muhammadiyah Rappang dan masyarakat desa Mattirotasi khususnya para kelompok tani untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan mengenai metode meningkatkan dan mengembangkan jagung melalui penyuluhan Penanaman Jagung.

Hasil program yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kedepan program-program yang seperti Sosialisasi Penanaman Jagung ini perlu adanya sosialisasi ke seluruh desa di Kabupaten Sidenreng Rappang, mengingat masih rendahnya pemahaman masyarakat terkait hal tersebut.

2. Rangkaian Kegiatan

Penyuluhan wirausaha budidaya tanaman jagung di Desa Mattirotasi, terdiri dari beberapa unsur, yakni;

a. Moderator

Kegiatan penyuluhan wirausaha budidaya tanaman jagung dari pembukaan yang diarahkan langsung oleh moderator. Moderator dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa STISIP Muhammadiyah Rappang yang terlibat sebagai anggota dalam program ini. Pada sesi pembukaan, moderator memperkenalkan materi kepada peserta dan sekaligus memberikan pandangan secara umum mengenai kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Desa Mattirotasi dalam persiapan membudidayakan tanaman jagung.

b. Pemerintah Desa

Pemerintah setempat memberikan sambutan. Dalam sambutan tersebut pihak pemerintah desa (Kepala Desa dan Ketua BPD) mengapresiasi program yang dilaksanakan. Dalam penyampaian tersebut pemerintah desa menyampaikan bahwa *“Seluruh masyarakat terutama anggota masyarakat kelompok tani, sangat berterima kasih kepada pihak STISIP Muhammadiyah Rappang atas kerjasama yang baik dan melalui kegiatan penyuluhan ini. Salah satu potensi desa kami yaitu rata-rata masyarakat kami khususnya di dusun Pabbareng mata pencahariannya adalah bertani yaitu menanam padi, jagung dan kacang” sehingga kegiatan penyuluhan sangat ditunggu dan sangat diharapkan oleh petani/pekebun guna meningkatkan pemahamannya tentang cara mengolah tanah, cara memilih bibit unggul, dan cara memelihara dan memupuk tanaman agar menghasilkan panen yang banyak”* semoga kegiatan ini dapat berkelanjutan terus di masa mendatang.

- c. Ketua Kelompok Tani Desa Mattirotasi
- d. Pemaparan Pemateri

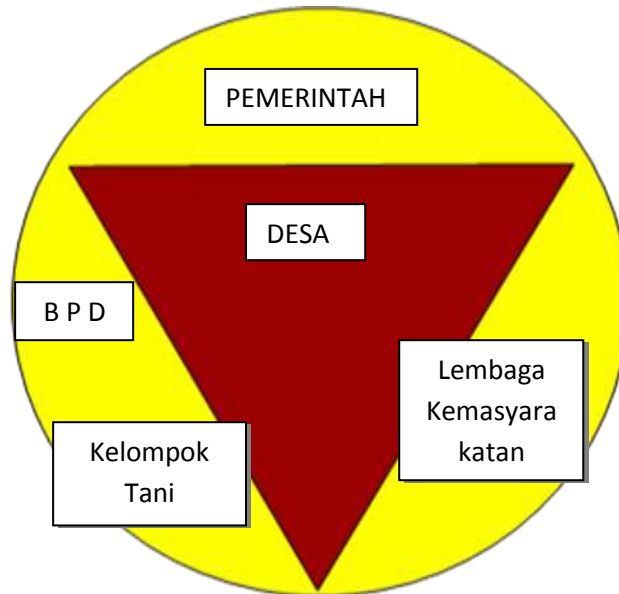
Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang bertindak sebagai pemateri adalah Pihak pegawai penyuluh pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. Di dalam pemaparan materi, narasumber menyampaikan beberapa poin-poin penting yang berkaitan dengan pengembangan wirausaha budidaya tanaman jagung yaitu;

- 1) Syarat tumbuh tanaman jagung
- 2) Teknik budidaya, meliputi;
 - a) Varietas Unggul
 - b) Benih Bermutu
 - c) Penyiapan Lahan
 - d) Penanaman
 - e) Pemupukan
 - f) Penyiangan
 - g) Pengendalian Hama dan Penyakit
 - h) Pengairan (pada musim kemarau)
- 3) Panen dan Pasca Panen, meliputi;
 - a. Panen dan Pasca Panen
 - b. Persyaratan Kualitas dan Kuantitas Jagung
 - c. Pengendalian Mutu
 - d. Penyimpanan Jagung
 - e. Analisis Usaha Tani

3. Critical Issue

- a. Pendekatan program / proyek berbasis masyarakat
- b. Sistem BLM berhenti ditengah persimpangan jalan (sebagai kucuran air tanpa pijakan kemandirian)

4. Manajemen Pemerintahan Desa



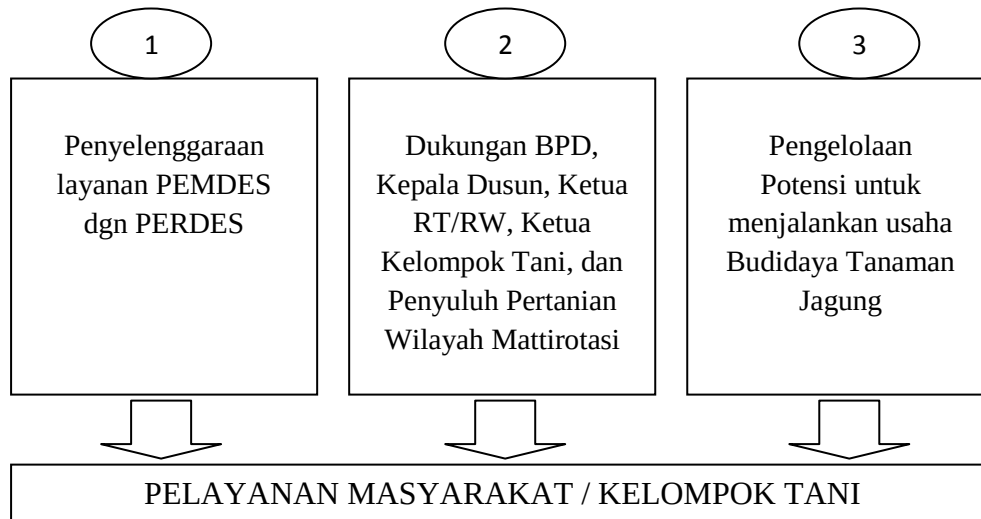
Fungsi PEMBERDAYAAN

(empowering)

→ Keanekaragaman
→ Otonomi asli

→ Partisipasi
→ Demokratisasi

5. Peran Pemerintah Desa



6. Tataran Filosofi

- a. Kenapa Perlu Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan melalui Usaha Budidaya Tanaman Jagung
 - 1) Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Mattirotasi untuk membuat program-program pemberdayaan
 - 2) Sebagai upaya memotivasi masyarakat petani untuk menekuni budidaya tanaman jagung
 - 3) Mendorong peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat petani melalui peningkatan produksi jagung yang dapat memenuhi permintaan pasar
 - 4) Peningkatan kapasitas pemerintah desa menuju desa kemandirian
- b. Mengapa Perlu Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan
 - 1) Memungkinkan terciptanya masyarakat yang mandiri yang dapat aktif dalam pembangunan desa
 - 2) Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat
 - 3) Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan disekitarnya dengan baik
 - 4) Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan

pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

- 5) Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya
- 6) Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat

7. Metode Pelaksanaan

a. Persiapan

Persiapan program dilaksanakan selama sebulan. Proses persiapan meliputi konsolidasi internal dalam tim pelaksana kegiatan, selanjutnya diteruskan dengan kegiatan penentuan lokasi oleh kelompok tani dengan mendapatkan pendampingan dari pihak penyuluh pertanian

b. Pelaksanaan

Kelompok tani yang dilibatkan adalah kelompok tani yang sudah menyiapkan lahan. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi dasar, praktek, dan pendampingan

1) Materi Pembelajaran

- a) Materi dasar: pengetahuan dasar tentang pemuliaan tanaman jagung dan dasar budidaya tanaman jagung yang benar.
- b) Materi Praktikum : penanaman jagung manis masing-masing 2 jenis, perawatan tanaman jagung manis yang benar. Persilangan tanaman jagung manis, evaluasi hasil persilangan, seleksi benih/bibit dari hasil persilangan, dan pencatatan data sederhana.

2) Metode Pembelajaran

- a) Sosialisasi program : sosialisasi program dilakukan melalui serahsehan dan pertemuan anggota kelompok tani
- b) Praktikum : metode praktikum ini merupakan pengaplikasian dari teori-teori yang sudah diberikan, dimana telah disediakan peralatan dan perlengkapan untuk mengaplikasikan program-program, dan

kemudian para petani dapat memanfaatkan alat-alat tersebut. Materi praktikum meliputi; persiapan lahan, menghitung kebutuhan benih, penanaman, pemeliharaan tanaman secara benar, karakterisasi, seleksi, dan persilangan.

- c) Pembentukan Supporting Group : salah satu luaran yang ingin dicapai dari program ini adalah terbentuknya komunitas pemulia tanaman di kalangan petani, sehingga dari komunitas ini diharapkan dapat meneruskan program ini. Untuk menjaga agar program ini tetap berlangsung, maka dibentuk sebuah supporting group, dimana para petani yang telah menerima pelatihan/penyuluhan akan membentuk menjadi sebuah komunitas yang didukung oleh pemerintah desa dan dinas pertanian setempat.

3) Evaluasi

- a) Buku monitoring individu/log book : Buku monitoring individu ini sebagai tolak ukur pengaplikasian ilmu yang telah petani tersebut dapatkan selama mengikuti penyuluhan/pelatihan. Pada tiap harinya, petani diwajibkan untuk menuliskan apa saja yang dia lakukan terkait dengan program kegiatan usaha budidaya tanaman jagung.
- b) Melakukan quosioner : quosioner ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar antusias dari petani terhadap kegiatan ini, sehingga jika diketahui hal tersebut akan membantu di dalam pengembangan kegiatan pemuliaan di kalangan petani.
- c) Indikator pendukung ; dilihat dari semakin seringnya petani tersebut pergi ke lahan, maka hal ini menunjukkan semakin seriusnya petani tersebut dalam pelaksanaan kegiatan pemuliaan tanaman jagung.
- d) Hasil dari pelaksanaan kegiatan pemuliaan : hasil dari pelaksanaan kegiatan pemuliaan ini digunakan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam melakukan kegiatan pemuliaan tanaman jagung, hal ini dapat dilihat dari berapa persen jumlah tanaman jagung yang tumbuh subur dan mempunyai kualitas buah

B. Bantuan Peralatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami menggunakan beberapa alat sebagai pelengkapan jalannya kegiatan atau mendukung kegiatan kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Beberapa alat yang kami gunakan yaitu:

1. Laptop
2. Infokus/LCD
3. White Board
4. Spidol
5. Bibit / Benih Jagung Bermutu

C. Indikator Keberhasilan

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari program ini adalah pengukuran tingkat kepuasan dan pemahaman masyarakat tentang usaha Budidaya Penanaman Jagung. Kegiatan pengukuran dilakukan melalui pembagian angket kepada setiap pengelola, dan melakukan wawancara atau tanya-jawab kepada pengelola tentang tata cara Penanaman Jagung. Indikator keberhasilan yang lebih lazim dilakukan pada program ini yaitu melihat hasil produksi Tanaman jagung di Desa Mattirotasi.

D. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dalam program ini terlaksana secara sistematis sebagai berikut:

1. Evaluasi Perencanaan (Proposal)
2. Evaluasi Organisasi (Kerjasama)
3. Evaluasi Pelaksanaan (Implementasi Program)
4. Evaluasi Output (hasil Program)
5. Evaluasi Outcame (Dampak positif yang dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai anggota kelompok tani)

E. Keberlanjutan dari Program Pengabdian yang dilaksanakan

Adapun tindak lanjut yang diharapkan dari program ini yaitu:

1. Pendalaman kembali tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha budidaya tanaman jagung
2. Penyuluhan lebih lanjut tentang cara pengolahan lahan tanah pertanian/perkebunan penanaman jagung kepada anggota kelompok tani
3. Penyuluhan lebih lanjut tentang cara pemilihan bibit jagung yang bermutu, cara penanaman jagung, pemupukan sampai pada hasil produksi panen.

F. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Di Lapangan

Sebenarnya tidak ada hambatan yang signifikan dalam menjalankan program ini, namun didalam prosesnya yang menjadi kendala antara lain;

1. Terkadang stok bibit jagung unggul (seperti bibit jagung hibrida) yang disediakan oleh dinas pertanian terkadang masyarakat harus menunggu, namun tidak terlalu lama stok bibit tersebut tersedia.
2. Masih terkadang masyarakat sebagai anggota kelompok tani, mengolah tanah dengan cara-cara tradisional, menanam jagung, dan memupuk tanaman jagung dengan cara tradisional pula, tanpa mengikuti arahan dari pihak penyuluh dari dinas pertanian/perkebunan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan usaha budidaya tanaman jagung di Desa Mattirotasi merupakan program yang dilaksanakan untuk menjawab persoalan masyarakat kelompok tani, khususnya penanaman jagung, dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelompok tani di Desa Mattirotasi sudah mampu menerapkan teknik budidaya tanaman jagung secara tepat.
2. Kelompok tani di Desa Mattirotasi mampu menjadi supporting group untuk menjelaskan pentingnya pemuliaan dan budidaya tanaman jagung dan mengajak kelompok tani yang lain dalam mengembangkan pemuliaan dan budidaya tanaman jagung.
3. Kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam kegiatan pemuliaan, pembudidayaan tanaman jagung yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pemuliaan dan budidaya tanaman jagung.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah desa agar lebih mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di desa Mattirotasi melalui kerjasama dengan pihak lembaga pengabdian masyarakat STISIP Muhammadiyah Rappang
2. Diharapkan para kelompok tani, khususnya yang telah melakukan usaha budidaya tanaman jagung di Desa Mattirotasi, agar selalu tekun dan senantiasa selalu belajar tentang cara atau teknik budidaya tanaman jagung, agar produksi jagung dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustanil Arifin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Pertanian*. IPB Press. Bandung.
- Daryanto & Abdullah. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyono. 2013. *Kewirausahaan untuk Peserta Didik*. Gava Media. Yogyakarta.
- Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Gava Media. Yogyakarta.
- _____. *Pendidikan Kewirausahaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-budidaya-tanaman>. Update 31.12.2017 Time:19.55 wita
- <http://www.spengetahuan.com/2017/08/pengertian-manajemen-agribisnis-sistem-agribisnis-fungsi-ruang-lingkup-contoh.html>). Update 01.01.2018 Time:10.21 wita
- <http://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html>. Update: 01.01.2018 Time 08.45 wita
- Mul Mulyani Sutedjo. 2008. *Analisis Tanah, Air, dan Jaringan Tanaman*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novianty Djafri. 2015. *Strategi Manajemen Kepemimpinan dalam Budaya Pemanfaatan Jagung untuk Memperkaya Daya Genetik Pangan Masyarakat di Provinsi Gorontalo*. Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon Volume 1, Nomor 8, Desember 2015. Halaman 2051-2056.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.18 Tahun 2010 Tentang Usaha Budidaya Tanaman
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfa Beta. Bandung.
- Zulkarnain. 2009. *Kultur Jaringan Tanaman Solusi Perbanyak Tanaman Budi Daya*. Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lahan pertanian Jagung Desa Pabbaresseng



Penyiangan / Penanaman Tanaman Jagung

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

